

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian dan Pembahasan mengenai kewirausahaan sosial berbasis unit usaha di pondok pesantren putri Al-Manshur Darunnajah 3 Serang Banten. Berdasarkan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kewirausahaan Sosial:

Kewirausahaan sosial di Pondok Pesantren Putri Al-Manshur Darunnajah 3 diinisiasi oleh pengasuh pondok untuk memenuhi kebutuhan pesantren dan mengembangkan keterampilan, kreativitas, serta kemandirian santri. Promosi dilakukan melalui citra sebagai tempat belanja yang juga beramal, dengan metode utama promosi dari mulut ke mulut. Tujuan dari kewirausahaan sosial ini adalah untuk membekali santri dengan keterampilan berwirausaha melalui praktik langsung di unit usaha seperti koperasi, kantin, dan Alman Bakery.

2. Dampak Kewirausahaan Sosial:

Kewirausahaan sosial memberikan kontribusi positif yang signifikan bagi pesantren, meningkatkan kemandirian finansial pesantren sehingga tidak bergantung sepenuhnya pada pendanaan eksternal. Pesantren mengintegrasikan pendidikan agama dengan pelatihan kewirausahaan, sehingga santri dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk sukses dalam berwirausaha. Keuntungan dari unit usaha digunakan untuk subsidi

biaya pendidikan santri dan penambahan fasilitas di pesantren, seperti kamar mandi, kelas, dan fasilitas olahraga.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat:

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat mendukung pelaksanaan kewirausahaan sosial. Namun, terdapat beberapa hambatan, seperti rasa jenuh pada santri dan kesulitan mengelola waktu antara kegiatan kewirausahaan dan pendidikan. Meskipun demikian, dengan dukungan pimpinan dan masyarakat sekitar, pesantren dapat terus mengembangkan kegiatan kewirausahaan sosialnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas. Maka saran yang di berikan Antara lain:

1. Pimpinan pondok pesantren putri al mansur Darunnajah 3

Sebagai perintis pondok pesantren, ia diharapkan mampu melakukan komunikasi organisasi yang lebih luas, membuat atau membuka peluang perdagangan dengan berusaha mencari spekulan dan donatur untuk memajukan usaha-usaha yang telah dirintis dan dijalankan oleh para santri dan santriwati. Bukan harga diri yang diantisipasi, tetapi lebih dari itu, panggilan dan dukungan terhadap pengajaran pondok pesantren diperjuangkan..

2. Pimpinan Unit Usaha pondok Pesantren

Sebagai pimpinan unit usaha pondok pesantren semoga dapat lebih meningkatkan dari hasil produksi dan penjualannya suatu kegiatan kewirausahaan ini harus bertahan hidup di masa sekarang dengan berbagai sudut pandang pendukung, terutama kemajuan, daya cipta, dan tidak merasa puas dengan keadaan saat ini. Sehingga hasil

yang didapat akan lebih memuaskan dari itu. dapat mengembangkan unit-unit usaha lainnya agar lebih bertambah Dan lebih maju

3. Santriwati

Sebagai santriwati hendaknya ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Pondok Darunnajah 3 untuk menunjang membekali santriwati dalam berwirausaha, Biasanya karena setiap program atau setiap usaha yang dilakukan oleh para ketua pondok pesantren merupakan bagian dari pengajaran dan pembelajaran bagi para muridnya. Keunggulan tidak hanya dicapai oleh individu untuk individu, tetapi bersama-sama. Seperti yang dinyatakan dalam pepatah, keberhasilan seseorang tidak hanya tergantung pada pencapaian pribadinya, tetapi juga pada kemampuannya membawa orang lain menuju kesuksesan bersama.